



Evaluasi Diri Sekolah sebagai Fondasi Perencanaan Strategik Pendidikan

Zayyinul Firdaus¹, Ruri Wijayanti², Nur Khomsin³, Fetty Hermawati⁴, Ngurah Ayu Nyoman⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Indonesia

E-mail: zayyifirdaus@gmail.com, 8ruriwijayanti@gmail.com, nurkhomsinwsb@gmail.com,
fenia.maniez@gmail.com, ngurahayunyoman@upgris.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-06-10 Revised: 2025-07-20 Published: 2025-08-07 Keywords: <i>School Self-Evaluation; Strategic Planning; Education Quality Assurance; Resource Management.</i>	School Self-Evaluation (SSE) plays a vital role in supporting internal quality assurance within the education system. It functions as a mechanism for identifying a school's strengths and areas for improvement across various domains, including resource utilization, instructional effectiveness, and stakeholder engagement. This evaluative process serves as a foundational step in strategic planning efforts aimed at enhancing the overall quality of education. By conducting structured assessments, schools are better equipped to realign their policies and educational programs with real-world demands and contextual challenges. A review of the literature indicates that effective implementation of SSE leads to improved efficiency in resource management, greater institutional adaptability in response to policy shifts, and enhanced school governance through meaningful stakeholder participation. Consequently, SSE should be embedded within educational planning frameworks to support both academic excellence and effective administration.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-06-10 Direvisi: 2025-07-20 Dipublikasi: 2025-08-07 Kata kunci: <i>Evaluasi Diri Sekolah; Perencanaan Strategik; Penjaminan Mutu Pendidikan; Manajemen Sumber Daya.</i>	Evaluasi Diri Sekolah (EDS) merupakan instrumen krusial dalam mendukung sistem penjaminan mutu internal di dunia pendidikan. EDS berperan dalam membantu sekolah mengenali keunggulan serta aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan, seperti dalam hal pengelolaan sumber daya, efektivitas proses belajar mengajar, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Hasil evaluasi ini menjadi landasan utama bagi perumusan perencanaan strategik yang diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Melalui proses evaluasi yang terstruktur dan menyeluruh, sekolah dapat menyusun kebijakan dan program yang lebih relevan dengan kebutuhan riil serta tantangan yang dihadapi. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa pelaksanaan EDS mendukung efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya, meningkatkan kemampuan lembaga dalam merespons perubahan kebijakan, serta memperkuat tata kelola sekolah melalui partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, EDS seharusnya menjadi elemen penting dalam strategi perencanaan pendidikan untuk mencapai sasaran akademik dan administratif yang lebih efektif.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen mendasar dalam proses pembangunan nasional yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang unggul, dibutuhkan sistem manajemen sekolah yang terencana, sistematis, dan didukung oleh data yang valid. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mendukung pengelolaan tersebut adalah Evaluasi Diri Sekolah (EDS). EDS berfungsi sebagai instrumen diagnostik yang memungkinkan sekolah menilai secara objektif berbagai aspek kelembagaan, termasuk keunggulan dan tantangan yang dihadapi. Melalui proses reflektif ini, sekolah dapat merumuskan kebijakan dan program kerja yang lebih relevan dan berbasis pada kebutuhan faktual di lapangan.

Lebih dari sekadar alat evaluasi, EDS menjadi fondasi dalam penyusunan perencanaan strategik yang adaptif dan visioner. Perencanaan berbasis EDS mendorong terciptanya budaya akuntabilitas, keterbukaan informasi, dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, mulai dari guru, siswa, orang tua, hingga masyarakat sekitar. Dengan demikian, EDS tidak hanya meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, tetapi juga memperkuat daya tahan sekolah dalam menghadapi dinamika kebijakan pendidikan serta berbagai tuntutan sosial yang terus berkembang. Dalam jangka panjang, penerapan EDS secara konsisten akan membawa dampak positif terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan dan pencapaian tujuan institusional secara berkelanjutan.

1. Evaluasi Diri sebagai Dasar Perencanaan Strategis

Evaluasi diri memberikan gambaran menyeluruh dan objektif mengenai kondisi aktual sekolah, sehingga dapat dijadikan pijakan yang kuat dalam melakukan analisis SWOT. Proses ini juga membantu sekolah menyusun visi, misi, serta strategi yang realistis dan berorientasi jangka panjang. Berbekal data konkret dari hasil EDS, perencanaan strategis menjadi lebih terarah dan memudahkan sekolah dalam menentukan prioritas kebutuhan yang harus segera ditangani guna mendukung peningkatan mutu secara berkelanjutan.

2. Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya

Melalui EDS, sekolah mampu memetakan dan mengelola sumber daya yang dimiliki baik tenaga pendidik, sarana belajar, maupun anggaran secara lebih tepat. Pendekatan ini memungkinkan penggunaan sumber daya secara efisien dan meminimalkan pemborosan. Dengan demikian, operasional sekolah dapat berlangsung lebih optimal. Selain itu, pimpinan sekolah dan tim manajemen memperoleh dasar yang kuat dalam mengambil keputusan cepat dan akurat untuk merespons kebutuhan mendesak yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

3. Peningkatan Mutu Pendidikan Secara Berkelanjutan

Evaluasi diri menjadi penggerak utama dalam membentuk siklus perbaikan yang berkelanjutan, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi kembali strategi yang telah diterapkan. Dengan memanfaatkan data EDS, sekolah dapat merancang program pengembangan profesional guru, memperbaiki pendekatan pembelajaran, dan melengkapi fasilitas yang mendukung kebutuhan peserta didik. Hal ini berdampak langsung terhadap peningkatan capaian akademik maupun non-akademik secara merata dan berkesinambungan.

4. Temuan Empiris Mengenai Implementasi EDS

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan EDS secara konsisten membawa manfaat signifikan bagi kemajuan sekolah. Sekolah-sekolah yang secara rutin menjalankan evaluasi diri cenderung lebih responsif terhadap dinamika kebijakan pendidikan dan lebih berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, program-program yang dirancang berdasarkan hasil EDS lebih relevan dan sesuai dengan

kebutuhan aktual guru maupun siswa. Kondisi ini turut menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan meningkatkan kesiapan sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi literatur yang mengkaji berbagai referensi ilmiah dan laporan studi kasus mengenai implementasi Evaluasi Diri Sekolah (EDS) serta proses perencanaannya di jenjang sekolah dasar. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif guna mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta keterkaitan antara landasan teoritis dan praktik nyata di lapangan. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana EDS digunakan sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan strategis, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan dan pengelolaan sekolah. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual maupun praktis dalam pengembangan kebijakan dan praktik manajerial di lingkungan pendidikan dasar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Studi Kasus: Penerapan EDS di SDN 1 Brangsong Kabupaten Kendal

Hasil studi kasus pada SDN 1 Brangsong Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) tahun 2023 dimanfaatkan secara optimal untuk merancang perencanaan strategis yang relevan dan berbasis data. Berdasarkan hasil EDS dan Rapor Pendidikan tahun 2023, sekolah ini merumuskan sebuah program unggulan bernama LINTAS SNESBRA (Literasi, Numerasi, dan Kebiasaan Sehat Brangsong) sebagai respons terhadap temuan kelemahan dan potensi penguatan dalam aspek kemampuan literasi, numerasi, serta budaya hidup sehat peserta didik.

Program ini dirancang secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, antara lain guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah. Proses perencanaan dilakukan melalui forum musyawarah sekolah yang mengintegrasikan hasil evaluasi dengan kebutuhan faktual di lapangan. Pendekatan ini memperkuat prinsip kolaboratif dan akuntabilitas publik dalam manajemen sekolah.

Implementasi program LINTAS SNESBRA memberikan dampak yang signifikan

terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil monitoring menunjukkan adanya peningkatan skor capaian literasi dan numerasi siswa yang mencapai 93,3 poin, sebuah lonjakan yang mencerminkan efektivitas intervensi program. Selain itu, kebiasaan hidup bersih dan sehat di kalangan siswa juga meningkat, seperti terlihat dari perilaku cuci tangan, membawa bekal sehat, dan menjaga kebersihan kelas.

Keberhasilan SDN 1 Brangsong dalam mengelola hasil EDS menjadi rencana aksi yang terukur menunjukkan bahwa evaluasi diri yang dilakukan secara sistematis dan partisipatif dapat menjadi fondasi yang kuat dalam penyusunan perencanaan strategik. Temuan ini menegaskan pentingnya menjadikan EDS sebagai bagian integral dari proses manajemen berbasis sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

B. Pembahasan

Studi kasus di SDN 1 Brangsong Kabupaten Kendal menunjukkan praktik terbaik dalam mengintegrasikan hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS) ke dalam perencanaan strategis yang nyata dan berdampak. Pelaksanaan EDS tidak hanya menjadi kegiatan administratif semata, tetapi benar-benar digunakan sebagai dasar untuk merancang program pengembangan sekolah yang berbasis kebutuhan riil, yakni program LINTAS SNESBRA. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasri (2015) yang menyatakan bahwa perencanaan pendidikan yang efektif harus didasarkan pada data dan partisipasi seluruh pemangku kepentingan.

Keterlibatan aktif guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah dalam merumuskan program menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu mendorong rasa memiliki terhadap program dan meningkatkan keberhasilan implementasinya. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat manajemen berbasis sekolah, tetapi juga menciptakan budaya evaluatif dan reflektif di lingkungan satuan pendidikan. Capaian literasi dan numerasi yang meningkat signifikan menjadi bukti konkret bahwa data EDS dapat menjadi landasan yang kuat dalam menyusun intervensi yang efektif.

Selain aspek kognitif, penguatan pada kebiasaan hidup sehat mencerminkan pendekatan holistik dalam perencanaan pendidikan. Program seperti LINTAS SNESBRA tidak hanya fokus pada akademik,

tetapi juga pada pembentukan karakter dan kebiasaan positif siswa. Ini memperkuat gagasan bahwa mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil belajar, tetapi juga dari terciptanya lingkungan belajar yang mendukung kesejahteraan peserta didik secara menyeluruh.

Dengan demikian, keberhasilan SDN 1 Brangsong membuktikan bahwa EDS yang dilaksanakan secara sistematis, kolaboratif, dan berbasis bukti dapat menjadi fondasi kokoh bagi peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengoptimalkan EDS sebagai bagian integral dari proses manajemen dan pengambilan keputusan di tingkat satuan pendidikan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Evaluasi Diri Sekolah (EDS) memiliki peran yang sangat krusial dalam proses penyusunan perencanaan strategis di bidang pendidikan. Melalui EDS, sekolah dapat merumuskan kebijakan yang didasarkan pada data dan fakta yang akurat, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih terarah dan relevan. Selain itu, EDS juga berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan membantu sekolah merespons tantangan pendidikan dengan cara yang lebih fleksibel dan adaptif sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Agar perencanaan strategik benar-benar menghasilkan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, EDS perlu diintegrasikan secara berkelanjutan ke dalam siklus manajemen sekolah. Hal ini harus disertai dengan keterlibatan aktif dan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan, mulai dari kepala sekolah, guru, komite, orang tua, hingga masyarakat.

B. Saran

Untuk mengoptimalkan implementasi EDS, disarankan agar sekolah mengembangkan kapasitas tim EDS melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, memperkuat sistem dokumentasi dan pelaporan berbasis digital, serta mengadakan forum musyawarah sekolah secara periodik untuk memastikan keterlibatan semua pihak. Selain itu, pemerintah daerah perlu memberikan dukungan kebijakan dan pendanaan yang memadai agar EDS dapat dijalankan secara

konsisten dan berdampak nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Grajcevcic, A., & Shala, A. (2021). The role of strategic planning in improving school performance: A case study in primary education. *European Journal of Educational Research*, 10(2), 589–601.
- Harris, A., & Jones, M. (2020). Leading schools as learning organizations: A strategy for success. *International Journal of Educational Leadership*, 8(1), 44–60.
- Rizvi, F., & Lingard, B. (2020). *Globalizing educational policy: Strategic planning and school effectiveness*. New York: Routledge.
- Wirawan, I. M. (2023). Evaluasi mutu pendidikan berbasis evaluasi diri sekolah di era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 112–130.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan evaluasi diri sekolah: Meningkatkan mutu pendidikan melalui data berbasis bukti*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- OECD. (2021). *School evaluation for quality improvement*. Paris: OECD Publishing.
- UNESCO. (2022). *Enhancing quality education through effective school self-evaluation and improvement planning*. UNESCO Publishing.
- Tim EDS SDN 1 Brangsong. (2023). *Laporan Evaluasi Diri Sekolah Tahun 2023*. Brangsong: SDN 1 Brangsong, Kabupaten Kendal.